ANALISIS STILISTIKA UJARAN TOKOH UTAMA DALAM FILM *DILAN 1990* DAN *DILAN 1991*

Ati Rosmiati[1], Tri Pertiwi[2]
STKIP Usman Safri Kutacane[1], Universitas Gunung Leuser Aceh[2]
Pos-el: atirosmiati15@gmail.com[1], tripertiwi188@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk majas dalam Film Dilan 1990 dan 1991. Penelitian ini menganalisis ujaran tokoh utama dalam film yang disutradarai oleh Fajar Bustomi mengenai bagaimana gaya bahasa atau stilistika pada ujaran tokoh utama dalam film tersebut. Penelitian ini bertujuan membuat pembaca mendapat efek tertentu dari gaya bahasa tersebut yang cenderung mengacu pada beberapa macam-macam majas. Metode penelitan ini ialah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan (mendeskripsi) informasi tertentu, suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik anaisis majas. Penelitian ini menggunakan metode stilistika, yaitu ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa dan lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Hasil penelitian analisis stilistika pada film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* yang menunjukkan bahwa ujaran tokoh Dilan dan Milea dalam film tersebut mengandung berbagai jenis majas. Kesimpulan penelitian ini bahwa pada film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* terdapat dua puluh majas yaitu majas hiperbola, kontradiksi interminis, asosiasi, ellipsis, antitesis, smile, metonimia, epitet, alusio, metafora, repetisi, sinestesia, pleonasme, personifikasi, paralelisme, retorika, litotes, polisideton, eufimisme dan alegori.

Kata Kunci: Majas, Film, Stilistika.

ABSTRACT

This study aims to describe diction, language style, and imagery of children's stories. This study aims to describe the form of figure of speech in the Dilan 1990 and 1991 films. This study analyzes the utterances of the main character in the film directed by Fajar Bustomi about how the language style or stylistics of the main character's speech in the film. This study aims to make the reader get a certain effect from the style of language which tends to refer to several kinds of figure of speech. This research method is a qualitative descriptive method, namely the method used to describe (describe) certain information, a symptom, event, event as it is. The analysis technique of this research uses a figurative analysis technique. This research uses the stylistic method, which is the science related to language style and style and refers more to language style. The results of the stylistic analysis of the films Dilan 1990 and Dilan 1991 show that the utterances of the characters Dilan and Milea in the film contain various types of figure of speech. The conclusion of this research is that in the films Dilan 1990 and Dilan 1991 there are twenty figures of speech, namely hyperbole, interminis contradiction, association, ellipsis, antithesis, smile, metonymy, epithet, alusio, metaphor, repetition, synesthesia, pleonasm, personification, parallelism, rhetoric, litotes, polysidetons, euphemisms and allegory.

Keywords: Figure of Speech, Film, Stylistics Children's Stories, Stylistics.

1. PENDAHULUAN

Film adalah bagian dari karya satra yang memiliki nilai estetik pada ujaran atau gaya bahasa para pemainnya. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi

atas dasar kenyataan. Setiap film bersifat menarik dan menghibur, serta membuat para audiens berpikir. Setiap hasil karya yang ada bersifat unik dan menarik sehingga ada banyak cara yang dapat digunakan dalam suatu film dokumenter untuk menyampaikan ide-ide tentang dunia nyata dan film juga diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Salah satu penulis yang banyak menggunakan majas atau gaya bahasa dalam karyanya adalah Pidi Baiq, beberapa novel karyanya adalah novel *Dia adalah Dilanku tahun 1990, Dia adalah Dilanku Tahun 1991 dan Milea* . Dimana novel diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, hal tersebut dikemukan oleh Abrams (Purba, 2010, hlm. 62). Dan cerita pada novel-novelnya juga diangkat ke layar lebar. Pada film ini pengarang terlihat berusaha menyampaikan apa yang dilihat, dirasa dan didengarnya dengan cara menyusun kata-kata yang rumit dan syarat akan latar kedaerahan agar sesuai dengan faktanya. Hal inilah yang membuat film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* yang disutradarai oleh Fajar Butomi ini menjadi film yang sangat menarik untuk ditonton dan dinikmati. Maka diambilah film tersebut sebagai bahan analisis stilistika yang dapat dipastikan lebih menarik dibahas pada saat ini karena sangat dikenal pada produk filmnya (Rasyidin, Aziz, & Firmansyah, 2018).

Majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2013, hlm. 164). Istilah gaya bahasa secara luas yaitu pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Ketiga, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Berdasarkan hal di atas, seorang penulis selalu menampilkan sebuah potret mengenai realitas seseorang secara tajam, dengan menggunakan bahasa keseharian yang mudah dipahami membuat setiap karyanya selalu enak untuk disimak dan dibaca, kemudian kisah-kisah itu ia kemas menjadi sebuah cerita yang menarik, dengan menggunakan berbagai majas (Kridalaksana, 2001). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi majas yang terdapat dalam film Dilan 1990 dan Dilan 1991.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji apa saja majas atau gaya bahasa yang ada pada ujaran tokoh utama (Dilan dan Milea) dalam Film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja majas atau gaya bahasa yang ada pada ujaran tokoh utama (Dilan dan Milea) dalam Film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991*. Tinjauan ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan pembaca mengenai jenis majas atau gaya bahasa pada ujaran tokoh utama (Dilan dan Milea) yang ada pada Film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* sehingga bahasa yang digunakan memiliki kekhasan dan estetika.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membuat pembaca dan peneliti mengetahui lebih lanjut tentang majas atau gaya bahasa yang ada pada ujaran tokoh utama (Dilan dan Milea) dalam Film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991*.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan (mendeskripsi) informasi tertentu, suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya (Moleong, 1975: 5). Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini untuk

mendapatkan hasil temuan yang bersifat empiris dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa penceritaan pada film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* yang akan dianalisis melalui metode stilistika. Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra. Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra (Endraswara, 2011, hlm. 72). Sedangkan sumber data di dalam penelitian ini adalah film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* dan sumber data tersebut selanjutnya dicatat dan diananlisis.

Peneliti menganalisis film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* ini menggunakan metode stilistika, yaitu ilmu yang berkaitan dengan stile dan gaya bahasa pada ujaran Dilan dalam film. Dimana akan ditemukan gaya bahasa atau majas dalam ujaran-ujaran tokoh utama (Dilan dan Milea) dalam kedua film yang dianalisis. Teknik analisis yang digunakan dalam film *Dilan 1990* dan *Dilan 1991* menggunakan teknik analisis majas.

Majas adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2013). Namun beberapa majas dibedakan lagi menjadi jenis lain sesuai dengan cirinya masing-masing. Dalam kajian ini peneliti lebih memfokuskan pada keterkaitan unsur majas gaya bahasa dalam film tersebut.

Menurut Sudaryanto (1993:132), dalam menganalisis data, maka ada beberapa prosedur yang akan digunakan diantaranya yaitu mengdentifikasi data, mengklasifikasi data, dan menginterpretasi data. Dalam mengidentifikasi data terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan; memasukkan data yang bersifat objektif; dan harus memasukkan data yang outentik. Selanjutnya metode analisis data. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil wawancara dengan narasumber yang akan dideskripsikan secara sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sinopsis Film Dilan 1990

Film Dilan ini menceritakan sebuah kisah seorang perempuan yang bernama Milea. Milea merupakan seorang murid yang baru saja pindah dari Jakarta. Ketika Milea pergi menuju sekolahnya, dia bertemu dengan teman yang kebetulan satu sekolahan dengannya. temannya itu adalah seorang yang suka meramal. Laki-laki yang suka meramal itu berkata bahwa nanti mereka berdua akan bertemu di kantin sekolah. Pada awalnya Milea acuh dengan lelaki itu, tapi dia merasa terganggu karena setiap hari laki-laki itu selalu saja menghampirinya. Milea pun mau tidak mau mencari tahu laki-laki itu. Ternyata laki-laki itu bernama Dilan.

Pada suatu hari, ketika Dilan membuntuti Milea ketika pulang menggunakan angkot Dilan berkata," Milea, kamu itu cantik, akan tetapi aku belum cinta kepadamu. Tak tahu jika sore. Tunggu saja". Kata yang diucapkan Milea menjadikan jantungnya berdetak dengan kencang, mungkin saja dia kaget dengan apa yang diucapkan oleh Dilan. Dengan diam Milea mendengar ucapan Dilan, saat itu juga Milea teringat dengan pacarnya bernama Beni yang tinggal di Jakarta.

Dilan mendekati Milea memakai cara yang unik dan tak biasa, mungkin karena hal itu Milea terus memikirkannya. Dilan meberikan hadiah kepada Milea sebuah cokelat melalui POS, Dilan pun membawa seorang tukang pijat ketika Milea jatuh sakit, Dilan memberi sebuah TTS (teka teki silang) kepada Milea untuk hadiah ualng tahunnya, yang lucunya TTSnya itu ada tulisan "Selamat Hari Lahir Milea, Ini aku persembahkan hadiah untuk kamu, Hanya sebuah TTS, tapi semuanya sudah aku isi, aku cinta kamu, aku tidak ingin

kamu jadi pusing karena mengisi TTS ini".

Waktu pun terus bergulir, Dilan dan Milea pun semakin akrab. Milea tahu tentang Dilan beberaa hal dari temannya yang bernama Wati, sepupu Dilan sekelas dengan Milea. Sekolah Milea mendapatkan kesempatan untuk mengikuti acara cerdas cermat yang diselenggarakan oleh TVRI, para siswa yang tidak mengikuti lomba boleh untuk memberikan semangat kepada teman-temannya yang mengikti lomba.

Milea pun ikut, dia pun sudah memiliki rencana untuk bertemu pacarnya Beni. Milea lama menunggu Beni yang janji akan bertemu di TVRI, akan tetapi Beni tidak datang-datang. Pada akhirnya, Milea pergi unutk makan bersama temannya Wati dan Wanda. Ketika itu Beni datang dengan penuh emosi dan marah melihat Milea makan dengan laki-laki selain dirinya. Hubungan mereka kandas ketika itu juga. Jelang beberapa hari Beni mengajak Milea untuk kembali menjadi pacarnya, tapi Milea menolak penawaran Beni.

Suatu ketika Milea Bertemu dengan ibuna Dilan. Ternyata, ibunya Dilan asiknya sama seperti Dilan. Ibunya Dilan pun senang dengan Milea, jadi ibunya Dilan memberikan dukungannya agar mereka jadian. Akhirnya mereka berdua pun resmi pacaran. Sampai-sampai, Dilan membuat surat resmi dilengkapi materai yang isinya seperti teks proklamasi.

Sinopsis Film Dilan 1991

Film kedua ini merupakan lanjutan dari novel pertama, jika di novel pertama bercertia mengenai masa Milea bertemu Dilan dan proses Milea bisa menyukai dan dekat dengan Dilan. Di film kedua bercerita mengenai masa mereka berdua ketika sudah jadi pacar yang dinyatakan dengan lisan dan tulisan bermaterai. Milea pun kembali bercerita tentang kisah percintaannya dengan Dilan. Seperti orang yang baru jadian pada umumnya, Milea mengalami masa yang indah di SMA sesudah resmi jadi pacar Dilan. Ketika guyuran hujan menerpa, Dilan menggunaka motor CB dengan Milea di belakangnya. Milea dengan erat memeluk Dilan. Mereka berdua jalan-jalan menyusuri Jalan Buah Batu sembari ketawa riang, itu semua berkat Dilan yang selalu membuat hari-hari Milea bahagia.

Jawaban yang diberikan Dilan selalu saja membaut Milea tersenyum, Dilan pun termasuk orang yang cerdas dan pintar di kelasnya, buktinya dia selalu mendapatkan ranking satu atau dua. Meski Milea merasa khawatir dengan Dilan yang bergabung dengan geng motor, karena Milea takut terjadi hal yang buruk menimpa Dilan karena geng motor.

Ketika itu, sekolah tidak ada kegiatan belajar mengajar sebab para guru sedang melakukan rapat untuk mempersiapkan pembagian rapor. Milea merasa tidak enak dengan kejadian Dilan berkelahi dengan Anhar sebab membela dirinya. Milea merasa takut dan cemas jika nantinya Dilan dikeluarkan dari sekolah. Tiba-tiba, datang Piyan memberitahu Milea bahwa Dilan berkelahi di warungnya Bi Eem.

Milea pun panik mendengar berita itu dan langsung menuju ke tempat Dilan berada. Ketika Milea bertanya berkelahi dengan siapa, Dilan malah menjawab "Agen CIA". Mendengar jawaban dari Dilan yang seperti itu membuat Milea kesal dan khawatir, apabila terjadi sesuatu lagi dengan kekasihnya itu. Seperti biasanya, Dilan selalu tenang dalam menghadapi permasalahan. Malahan Dilan sempat-sempatnya bercanda ketika Milea merasa panik. Hal itu sengaja Dilan lakukan supaya meredamkan hati Milea.

Sampai pada suatu malam, Milea ditelpon Piyan, bahwa Dilan sudah tahu orang yang mengeroyok yang disebut Dilan agen CIA tempo hari. Ternyata

orang yang mengeroyoknya di warung Bi Eemi adalah kakaknya Anhar. Dilan pun berencana untuk membalas, dia memanggila teman-temannya untuk balas dendam.

Ketika itu Milea yang ingin menyusul untuk menggagakan rencananya Dilan bingung karena tidak ada kendaraan, untungnya Yugo anaknya Tante Anis yang baru pindahan dari luar negeri sedang berada di rumah Milea. Milea pun berpura-pura mengajak Yugo untuk jalan-jalan. Pada akhirnya, Milea bertemu denga Dilan. Dia membujuk Dilan supaya membatakan rencana balas dendamnya dengan ancaman apabila tetap bersikeras balas dendam akan memutuskan hubungan mereka. Mereka sering berdebat tentang masalah geng motor, Dilan tidak pernah merasa kapok walaupun dia sempat dimasukkan ke penjara satu minggu dan diusir oleh ayahnya sebab penyerangan antara geng motor.

Perasaan Milea yang takut dengan keselamatan kekasihnya itu sangat besar, sampai-sampai kata putus keluar dari Milea lalu disusul dengan tamparan darinya. Dilan tidak saja tidak mengerti, kesedihan melanda hati Milea, sebab Dilan tidak suka jika dikekang, dari peristiwa itu Dilan menjauh dari Milea.

Sampai dengan selesai, Milea kembali ke Jakarta dan kuliah di sana. Sedangkan Dilan kuliah di universitas ternama di bandung. Jarak antar keduanya saling menjauh, tapi suasana hati Milea masih sama, hanya kepada Dilan. Makin lama Dila menghilang, Milea berusaha untuk selalu menghubungi Dilan, akan tetapi keluarga Dilan sudah pindah rumah. Melia pun kehilangan jejak Dilan.

Sampai akhirnya, Milea bertemu Herdi yag merupakan kaka tingakat dari tempat dia kuliah. Herdi mulai mengisi keseharian Milea, sampai mereka menuju ke pernikahan, Milea selalu mencintai Dilan, tapi Dilan sudah memiliki kekasih baru

Pembahasan

Berdasarkan pendahuluan yang telah didefinisikan di atas. Berdasarkan hasil data mengenai ujaran utama (Dilan dan Milea) pada Film Dilan 1990 dan Dilan 1991, dapat dianalisis majas apa saja yang digunakan dalam ujaran tokoh utama (Dilan dan Milea) pada kedua film tersebut, yaitu sebagai berikut.

Majas Hiperbola

Majas yang mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir tidak masuk akal. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Jangan rindu, berat. Kamu ga akan kuat, biar aku saja."

"Sebagian dari diriku bagai hangus rasanya, dibakar api cemburu yang makin siang makin nyala, apalagi ditambah oleh api amarah ke Beni yang belum padam sepenuhnya."

"Ditendang dengan keras sampai terlempar ke ruang angkasa."

"*Ih! Suaranya pelan, tapi rasanya seperti petir."*

"Sebagian dari diriku bagai hangus rasanya, dibakar api cemburu yang makin siang makin nyala, apalagi ditambah oleh api amarah ke Beni yang belum padam sepenuhnya."

"*Dia pelindungku!"*

"*Dia manis terus tiap hari, Kang!"*

Majas Kontradiksi Interminis

Majas yang menggunakan gaya bahasa yang menyangkal ujaran yang telah dipaparkan sebelumnya. Biasanya diikuti dengan konjungsi, seperti *kecuali* atau *hanya saja*. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Milea, kamu cantik. Tapi aku belum mencintaimu, nggak tahu kalau sore. Tunggu aja."
"Disaat itulah aku merasa punya tempat untuk berlama-lama sendiri diruangan tempat shalat, kecuali ketika kang Adi datang untuk shalat, kubuka mukena dan segera keluar dari situ."

Majas Asosiasi

Majas yang membandingkan dua objek yang berbeda, namun dianggap sama dengan pemberian kata sambung *bagaikan, bak,* ataupun *seperti*. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Milea, jangan pernah bilang ke aku ada yang menyakitimu. Nanti orang itu akan hilang."
"Ya, betul itu Dilan! Datang menembus gerimis."

Majas Elipsis

Majas elipsis adalah majas yang melakukan penghilangan salah satu unsur dalam kalimat pada penyampaiannya. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Sun jauh, jangan?"

Majas Antitesis

Majas yang memadukan pasangan kata yang artinya bertentangan. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Senang dan bingung."

Majas Simile

Hampir sama dengan asosiasi yang menggunakan kata hubungan *bak, bagaikan,* ataupun *seperti*; hanya saja simile bukan membandingkan dua objek yang berbeda, melainkan menyandingkan sebuah kegiatan dengan ungkapan. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Tapi, aku tetap lari bagai tak peduli oleh apapun, juga oleh siapapun yang melarangku."
"Tapi, aku tetap lari bagai tak peduli oleh apapun, juga oleh siapapun yang melarangku."

Majas Metonimia

Majas yang menyandingkan merek atau istilah sesuatu untuk merujuk pada pada benda umum. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi :

"Itu adalah jalan Gatsu yang lengang dan tentram, belum ada BSM-nya."
"Kita langsung ke Bi Eem aja."
"Karena ada acara seleksi pemilihan siswa terbaik yang akan mewakili sekolah menjadi peserta cerdas cermat di TVRI."
"Hahaha, minum baygon?."
"Itu adalah jalan Gatsu yang lengang dan tentram, belum ada BSM-nya."
"Dilan dan Milea nya lagi sibuk pacaran, berdua di atas motor CB 100."

Majas Epitet

Majas epitet adalah majas yang mejelaskan sesuatu hal dengan hasil deskripsi karakter atau sifat dari obyek tertentu. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Aku ga cemburu, bisaku cuma mencintaimu."

Majas Alusio

Majas ini pada penggunaan kalimatnya mengungkapkan suatu peristiwa, perumpamaan, atau tokoh tertentu yang secara umum telah dipahami atau diketahui oleh kebanyakan orang. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Bandung mah sekarang menyenangkan ya, karena ada kamu."
"Tau gak dulu Laut Merah terbelah buat siapa?"

Majas Metafora

Majas yang meletakkan sebuah objek yang bersifat sama dengan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk ungkapan. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Aku kan GASIBU."

Majas Repetisi

Majas yang menggunakan pengulangan kata-kata dalam sebuah kalimat. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Kalau gak punya motor, namanya geng bonceng motor. Ini memang motor ayahku."
"Selamat tinggal Bandung. Selamat tinggal Dilan. Selamat tinggal Bunda, Disa, Piyan, selamat tinggal Wati. Terima kasih!"
"Bilang! Bilang kamu pacarku! Bilang ke seluruh dunia!"
"Makan sosis, makan jagung."

Majas Sinestesia

Majas yang membandingkan sesuatu hal yang berkaitan dengan panca indera. Biasanya majas ini digunakan oleh seseorang sebagai tanda kiasan. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"*Pikiranku melayang ke Bandung, ke Jalan Buah Batu."*

Majas Pleonasme

Majas pleonasme adalah majas yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang sudah jelas tapi diberikan tambahan kata dengan tujuan untuk mempertegas maksud kalimat tersebut. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Beni mengucapkan selamat ulang tahun dan memberiku seikat rangkaian bunga yang indah. Warna warni dan harum baunya"

Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda mati seakan-akan bersifat seperti makhluk hidup. Majas ini membuat benda mati seakan-akan dapat melakukan apa yang dilakukan oleh makhluk hidup atau manusia. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Jika hari itu ada yang bilang bahwa hatiku berbunga-bunga, aku langsung akan setuju."
"Dan, air yang datang dari mataku membuat sungai kecil dipipiku."

Majas Paralelisme

Majas paralelisme yaitu majas dengan perulangan yang digunakan untuk menegaskan sebuah makna frasa dalam bahasa puisi. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Ini Dilan…Pacar Lia!"
"Aku gak suka Susi!"

Majas Retorika

Majas yang digunakan pada sebuah kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban. biasanya baik penanya maupun yang diberi pertanyaan sudah sama – sama tahu jawabannya. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"*Aku mau menghipnotis kamu, boleh?"*

Majas Litotes

Majas litotes adalah majas yang menjelaskan suatu ungkapan yang direndahkan jika dibandingkan dengan realita aslinnya. Majas ini mengungkapkan kepada pembacannya tentang kerendah hatian penulis. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Lagi banyak uang, Bu?"

Majas Polisideton

Majas yang menegaskan sesuatu hal dengan mengungkapkan suatu kalimat atau wacana yang dihubungkan oleh kata penghubung. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"*Terus, aku lahir, dibarengin kamu lahir. Kayak sengaja mau bikin aku seneng di Bumi."*

Majas Eufimisme

Majas eufemisme adalah majas yang digunakan untuk menggantikan suatu ungkapan kasar menjadi ungkapan yang lebig halus. Dengan ungkapan halus ini diharapkan yang menengarkannya menjadi tidak tersinggung. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Aku mencintaimu, biarlah ini urusanku. Bagaimana engkau kepadaku, terserah itu urusanku."

"Lia juga keras ke Dilan. Karena Lia sayang."

Majas Alegori

Majas yang menjelaskan maksud tanpa secara harafiah. Umumnya alegori merujuk kepada penggunaan retorika, namun alegori tidak harus ditunjukkan melalui bahasa, misalnya alegoridalam lukisan atau pahatan. Majas ini dapat ditemukan pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) yang berbunyi:

"Aduh Dilan kemana saja kamu? Aku rindu. Aku sangat rindu."

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam analisis stilistika pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) pada Film Dilan 1990 dan Dilan 1991 terdapat dua puluh majas sebagai gaya atau *style* dalam berbahasa yang diujarkan tokoh utama dalam film. Pada ujaran tokoh utama (Dilan & Milea) pada Film Dilan 1990 dan Dilan 1991 terdapat banyak majas, diantaranya adalah majas hiperbola, kontradiksi interminis, asosiasi, ellipsis, antitesis, smile, metonimia, epitet, alusio, metafora, repetisi, sinestesia, pleonasme, personifikasi, paralelisme, retorika, litotes, polisideton, eufimisme dan alegori.

Dapat disimpulkan bahwa Film Dilan 1990 dan Dilan 1991 merupakan film yang ujaran tokohnya mengandung banyak majas. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian sebuah pesan terlihat menarik dari percakapan tokoh Dilan dan Milea yang menggunakan gaya bahasa. Hal tersebut lebih cenderung ke berbagai macam-macam majas. Tokoh Dilan dan Milea di dalam novel tersebut mampu menuturkan dengan fasih mengenai gaya bahasa yang berbeda sehingga peneliti menemukan kekhasan dari gaya bahasa/majas ini terletak pada berbagai macam-macam percakapan oleh tokoh Dilan dan Milea yang terkesan berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

Endraswara,S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi).* Yogyakarta: CAPS.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purba, A. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rasyidin, U., Aziz, F. S., & Firmansyah, D. (2018). *Pengaruh Novel Dilan terhadap Karakter Siswa Dilihat dari Tokoh Dilan. Parole* (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(3), 257–266. https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.448.

Ratna, N. (2013). *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.